

Kuliah Kerja Nyata Ekspedisi Nusantara Di Pulau Simatang

¹Hasia Marto; ²Ruknan

¹Dosen Teknologi Pendidikan; ²Dosen Ekonomi

¹Universitas Madako Tolitoli; ²Universitas Pamulang

²Mahasiswa Universitas Madako Tolitoli

E-mail; hasia.marto2018@gmail.com : dosen01757@unpam.ac.id

Received: 19 January 2022; Revised: 22 February 2022; Accepted: 19 February 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.119-126.2022>

Abstrack

Kuliah Kerja Nyata Ekspedisi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. pelaksanaan kegiatan ekspedisi nusantara agar dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat yang ada di daerah pulau pesisir. Program ekspedisi nusantara menitikberatkan pada kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengolahan potensi sumber daya alam, pemahaman masyarakat tentang kesehatan, pendidikan, dan peningkatan ekonomi kreatif masyarakat melalui teknologi tepat guna. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat maritim dan mengenalkan aktivitas masyarakat di daerah pesisir.

Kata kunci: KKN ekspedisi Nusantara, Pulau Simatang

Pendahuluan

Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.^[1] Kegiatan tersebut di tuangkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.^[2] Kuliah kerja nyata Ekspedisi Nusantara merupakan kegiatan yang menjadi salah satu awalan untuk melakukan aksi nyata mahasiswa universitas Mdako Tolitoli dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah pesisir.^[3] Pemilihan Desa Pulau Simatang Utara untuk menjadi tempat pengabdian dilatar belakangi dari kondisi Desa Pulau Simatang Utara yang terletak cukup jauh dari Kabupaten Tolitoli dan akses akomodasi dan jaringan telekomunikasi yang masih minim. Perjalanan ditempuh melalui jalur laut dari ibukota Kabupaten Tolitoli dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam dengan menggunakan perahu nelayan. Namun demikian tidak setiap hari ada transportasi menuju pulau tersebut, karena belum adanya transportasi umum. Hanya jika ada masyarakat pulau yang ingin belanja kebutuhan ke kabupaten, barulah ada perahu menuju ke kabupaten dan sebaliknya.

Pulau Simatang memiliki dua desa yaitu Simatang Tanjung dan Simatang Utara yang termasuk ke dalam kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Pembangunan yang tidak merata di Pulau Simatang, penduduknya yang berpencaharian sebagai petani dan bukan nelayan, rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara hidup sehat, di desa tersebut terdapat sekolah satu-satunya SD dengan ruang belajar kurang memadai dan tenaga pengajar hanya 2 orang, mangrove yang kurang, belum adanya jaringan internet, kebutuhan akan sayuran yang tidak terpenuhi karena tidak ada sayuran yang secara berkala ditanam hanya terdapat pohon pisang saja, air sumur yang bersifat payau dan berbusuk, adanya serbuk tempurung kelapa yang hanya di buang oleh masyarakat karena belum mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan maksimal, juga beberapa kendala lainnya. Hal inilah yang mendasari kami memilih desa Simatang Utara sebagai lokasi Pengabdian Utama kegiatan kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara.

Kajian dan pembahasan Pengabdian Masyarakat

Salah satu wujud tridharma perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen maupun mahasiswa^[2] sebagai sarana untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung dengan menemukan, merumuskan dan meminimalisir permasalahan dimasyarakat^[3]. Sehingga dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa Universitas Madako terhadap masyarakat pesisir. Dengan mengenalkan aktivitas masyarakat dan potensi kemaritiman di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat sehingga perguruan tinggi lebih dapat berperan dan menyesuaikan pendidikan dan penelitiannya dengan tuntutan realistik dari masyarakat yang sedang membangun.

Sasaran Mahasiswa

Mahasiswa Universitas Madako Tolitoli adalah sasaran utama yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Pulau Simatang. Hal utama yang menjadi fokus pengabdian adalah mahasiswa beserta masyarakat setempat dapat menggali potensi bersama-sama dapat mengembangkan potensi yang berada di Pulau Simatang, yang menjadi tahap peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Simatang Utara yang merupakan objek pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa untuk beradaptasi dan sama-sama membangun hubungan yang baik selama pelaksanaan ekspedisi Nusantara. Yang didukung oleh pemerintah daerah setempat dengan memperoleh manfaat berupa dukungan pelaksanaan program yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara.

Para Petani dan Pelaku usaha di sekitar Pulau Simatang, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli. Petani dan pelaku usaha diharapkan dapat mengembangkan ide-ide yang diberikan oleh para mahasiswa dan dosen pembimbing, dapat berperan sesuai tugas dan posisinya untuk mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusia di Pulau Simatang.

Bahan dan cara kerja

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara, yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Survey Online*, dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Pulau Simatang, diperlukan untuk menjadi bahan awal dalam menyusun kegiatan. Potensi yang berpeluang untuk dikembangkan seperti aspek pendidikan, teknologi, kesehatan, lingkungan, social budaya dan aspek ekonomi. Survey ini juga bertujuan untuk mengetahui identitas Pulau Simatang, seberapa luas daerahnya, jumlah penduduk disana, dan pemerataan tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakatnya, banyaknya usia produktif serta penghasilan rata-rata penduduk^[5]
- b. *Survey lapangan* diperlukan untuk memastikan estimasi waktu perjalanan serta biaya akomodasi dan untuk mengetahui budaya serta adat di Pulau Simatang agar dapat menyesuaikan dengan kondisi adat-budaya dan kebiasaan masyarakat selain itu untuk memastikan bahwa lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi pengabdian merupakan lokasi yang aman baik dari ancaman manusia (tindak kriminalitas) maupun bencana alam, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tanpa gangguan apapun.

Jarak antara ibukota Kabupaten Tolitoli sekitar 100 km dengan waktu tempuh 3 jam, kecamatan tersebut terdapat sekolah dasar dengan bangunan yang kurang layak, tenaga pendidik di sekolah tersebut ada 5 orang guru, 1 kepala sekolah 4 diantaranya adalah guru honorer. Masyarakat pulau Simatang Utara hidup dari hasil pertanian dan bukan nelayan, padahal pulau tersebut dikelilingi oleh lautan. Budaya hidup sehat di Pulau tersebut masih jauh dari kata layak, dimana kebiasaan buang air besar bukan di jamban, tetapi dengan menggali tanah di sekitar rumah ataupun di pinggir pantai. Tidak tersedianya jamban dan masih kurangnya pemahaman tentang budaya hidup sehat yang menyebabkan masyarakat sudah mesra nyaman dengan kondisi demikian, sehingga masyarakat rentan terhadap penyakit, belum menjadi kebiasaan anak-anak sekolah untuk mencuci tangan sebelum makan dan menyikat gigi.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa di desa Simatang Utara sebagian masyarakat hidup sebagai buruh pengumpul kelapa, limbah tempurung kelapa dibuat arang untuk dijual, sementara serbuk arangnya di buang. Padahal jika ini dikelola dengan baik maka serbuk arang tempurung kelapa merupakan bahan baku pembuatan briket sebagai pengganti kayu bakar ataupun minyak tanah yang semakin sulit untuk di peroleh, selain itu sudah banyak hutang mangrow yang rusak, sehingga sering terjadi abrasi, kondisi lautan yang masih alami belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pulau simatang. Dasar inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya kuliah kerja nyata Ekspedisi Nusantara.

- c. *Seleksi Peserta*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) terlebih dahulu membentuk Tim untuk melakukan seleksi untuk mendapatkan 25 orang mahasiswa seperti yang dipersyaratkan untuk mengikuti kegiatan Ekspedisi Nusantara.

Kuliah Kerja Nyata ekspedisi Nusantara merupakan kegiatan baru di lingkungan Universitas Madako, oleh karena itu mahasiswa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dilakukan seleksi peserta. Kegiatan ekspedisi nusantara merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dimana mahasiswa ikut berperan aktif serta berpartisipasi langsung bersama masyarakat dikepulauan. Setelah para mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi dilakukan pembekalan untuk menyusun rencana ekspedisi, menyusun rundown dan silabus, serta pembagian divisi mekanisme dan rancangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil Kegiatan

Kegiatan awal dilakukan dengan membuat perencanaan program kerja sesuai dengan bidang program, nama program, deskripsi program di sertai tinjauan data atau keterangan. Hasil kegiatan kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara di sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Bidang program pendidikan, Pendidikan adalah salah satu cara kita mengenal dunia, kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan oleh mahasiswa ekspedisi Nusantara universitas Madako. Setiap mahasiswa dari FKIP akan menjadi guru atau tutor di SD yang ada disana. Setiap harinya dijadwalkan untuk mengajar. Pemegang kendali program pendidikan menjadwalkan kebutuhan tenaga pendidik, menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang ada serta dapat mengemas kegiatan belajar mengajar dengan inovasi yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak di dasarkan hasil survey, Pulau Simatang hanya memiliki dua Sekolah Dasar yang bernama SD Negeri Simatang Utara dan Satu Sekolah dasar yang bernama SD Negeri Simatang Sabang dengan jumlah pengajar dari dua sekolah tersebut 2 orang guru dan 1 kepala sekolah dari masing-masing tiap sekolah.



Kegiatan pengajaran dilakukan di halaman sekolah atau di aula balai desa dengan memutar film pendidikan pada siswa. Dan setiap malam minggu warga nonton bersama film motivasi di halaman kantor balai desa, dan juga kegiatan kepraukaan ditiap hari sabtu.



Dilanjutkan dengan melakukan kegiatan bidang kesehatan, Dalam program ini yang menjadi sasaran ialah anak-anak Sekolah Dasar, dan program ini juga merupakan bentuk implementasi dari PHBS, mengingat pentingnya menjaga Gigi sejak dini, juga cara menyikat gigi yang benar., hal ini dilator belakangnya bahwa sebagian besar siswa SD negeri Simatang banyak yang memiliki keluhan sakit gigi dan juga gigi keropos akibat rendahnya pengetahuan tentang kebersihan gigi.



Selain itu diadakan pula penyuluhan bagi warga di pulau simatang terkait gaya hidup bersih dan sehat dengan para ibu-ibu. Sosialisasi tentang pentingnya kebersihan dengan tidak membuang sampah ke pantai, namun pada tempat sampah atau dikumpulkan di suatu tempat tertentu untuk ditanam bagi sampah organik sisa dari pembuangan rumah tangga, dan membakar sampah organik. Dengan menjelaskan dampak buruk yang ditimbulkan akibat dari kebiasaan membuang sampah di sepanjang pantai.



Selain melakukan penyuluhan dan pembersihan sampah di sepanjang pantai pulau simatang, maka dilakukan juga melaksanakan kerja gotong royong bersama masyarakat dalam pembuatan MCK umum.



Kegiatan membangun MCK umum bersama masyarakat untuk dimanfaatkan bagi warga. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan warga masyarakat membuang hajat di pinggir pantai, sehingga menyebabkan lingkungan tidak sehat. Dengan adanya MCK umum diharapkan masyarakat dapat mengurangi kebiasaan membuang hajat di sepanjang pantai.



Dilanjutkan dengan kegiatan disukusi dengan para remaja di pulau simatang yang berprofesi sebagai nelayan, selama ini hasil tangkapan ikan para nelayan langsung di jual di tengah laut kepada pengumpul yang di beli dengan harga murah, karena kurangnya informasi yang diperoleh nelayan bahwa jika ikan tersebut di jual sendiri ke pasar, maka harga yang diperoleh lebih tinggi, selain itu alternative yang diberikan adalah dengan membuat ikan asin. Hal ini ditujukan agar masyarakat plau simatang dapat meningkat ekonominya melalui hasil tangkapan ikan.



Kegiatan hari terakhir di pulau simatang, sebelum meninggalkan lokasi kuliah kerja nyata ekspedisi nusantara, berfoto bersama dengan para siswa, usai melakukan pemaparan program kegiatan yang telah dilaksanakan selama 30 hari di pulau simatang

Berdasarkan berbagai bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di pulau simatang, melalui kegiatan penyuluhan di masyarakat diharapkan dapat memberi masukan sekaligus pengalaman baru bagi mahasiswa peserta kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara. Pulau simatang yang memiliki jarak 100km dari pusat kota dan hanya dapat di tenpuh dengan menggunakan perahu, serta tidak memiliki transportasi umum seperti daerah lainnya, namun melihat antusias masyarakat dalam mendukung program-program yang dilaksanakan, sehingga dengan kedatangan mahasiswa masyarakat merasa terhibur dan sekaligus bersyukur karena merasa masih di perhatikan oleh pihak pemerintah.

Pada program kegiatan kuliah kerja nyata ekspedisi nusantara ini, banyak program yang dilaksanakan dan berfariatif, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan identifikasi masalah yang diperoleh sebelum menentukan tempat pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata ini. Berbagai program kegiatan ini dapat memberi kontribusi secara langsung di masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga masyarakat lebih dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki di sekitar pulau simatang.

Melalui program kegiatan yang dilaksanakan di pulau simatang juga dapat menjalin hubungan berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi, sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapatlah di buat suatu konsep kerjasama antara Universitas Madako Tolitoli dengan desa di pupau simatang.

Kesimpulan

Kuliah kerja nyata ekspedisi Nusantara diharapkan dapat mengubah perilaku atau kebiasaan warga masyarakat agar lebih bisa menerapkan gaya hidup sehat, dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan dari beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, diharapkan dapat memberi perubahan dan menjadikan kebiasaan untuk tidak membuang sampah di sepanjang pantai pulau simatang. Jika masyarakat sehat maka dapat bekerja lebih giat sehingga taraf hidup masyarakat dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Pasal 20 ayat (2) UU 20/2003

Pasal 1 angka 9 UU 12/2012

Pasal 1 angka 11 UU 12/2012

Pasal 47 UU 12/2012

Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999

Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat wilayah Pesisir. LPPM Universitas Madako Tolitoli

Buku panduan ekspedisi Nusanta <https://kemahasiswaan.itb.ac.id/assets/bukuenj/#p=1>